



Edukasi Imunisasi Dasar bagi Anak dalam Rangka Mendukung Program Bulan Imunisasi Anak Nasional 2022 di Desa Tanjungwangi Cicalengka

Asri Widyasanti^{1*}

¹Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jalan Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor, 45363 Sumedang, Indonesia

*Email koresponden: asri.widyasanti@unpad.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Sep 2022

Accepted: 22 Nov 2022

Published: 31 Jul 2023

Kata kunci:

Imunisasi Dasar;
BIAN;
Bayi;
Balita

Keyword:

Baby;
Basic Immunization;
BIAN;
Toddler

ABSTRAK

Background: Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) 2022 adalah salah satu program pemerintah dalam upaya untuk melengkapi imunisasi anak di Indonesia. Terlebih sejak pandemi COVID-19 cakupan imunisasi anak terus mengalami penurunan hingga mencapai 11,1%. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui edukasi pentingnya imunisasi dasar dan meningkatkan target pencapaian balita yang mendapatkan imunisasi lengkap melalui program BIAN 2022 di Desa Tanjungwangi. **Metode:** Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, mitra kegiatan merupakan 88 orang ibu yang memiliki balita dengan rentang usia 9-59 bulan di Desa Tanjungwangi. Terdapat dua metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai upaya dalam mengkonstruksi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi yaitu dengan melakukan penyuluhan dan distribusi konten edukatif. **Hasil:** Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, jenis imunisasi yang diberikan kepada balita saat BIAN 2022, dampak jika tidak melakukan imunisasi, serta gejala umum pasca imunisasi. Rerata nilai *post-test* yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 91,5 dari rerata nilai awal *pre-test* sebesar 77,9. **Kesimpulan:** Rangkaian sosialisasi ini berhasil karena mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan pengetahuan warga Desa Tanjungwangi mengenai Bulan Imunisasi Anak Nasional dan pentingnya imunisasi dasar.

ABSTRACT

Background: National Child Immunization Month (BIAN) 2022 is one of the government's programs in an effort to complete child immunization in Indonesia. Especially since the COVID-19 pandemic, the scope of child immunization has continued to decline by up to 11.1%. The objectives of this community service activity were to increase community knowledge and understanding through education on the importance of basic immunization and increase the target of achieving toddlers who get complete immunization through the BIAN 2022 program in Tanjungwangi Village. **Methods:** In the community service activities that have been carried out, the activity partners were 88 mothers of toddlers with an age range of 9-59 months in Tanjungwangi Village. There were two methods used in this activity to construct people's understanding of the importance of immunization, namely by conducting outreach and distributing educational content. **Result:** The results showed an increase in public understanding of the importance of immunization, the types of immunizations given to toddlers during BIAN 2022, the impact if they did not carry out immunizations, and general symptoms after immunization. The average post-test score obtained increased to 91.5 from the initial pre-test score of 77.9. **Conclusion:** This series of socializations was successful because it achieved the desired goal, namely increasing the knowledge of the residents of Tanjungwangi Village about National Child Immunization Month and the importance of basic immunization



PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) 2022 tematik Kesehatan merupakan salah satu program yang dilaksanakan Universitas Padjadjaran bersama UNICEF dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan membimbing masyarakat dalam bidang kesehatan. Program kerja utamanya adalah menyosialisasikan dan mengedukasikan program yaitu Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) agar cakupan capaian imunisasi meningkat dan anak-anak dapat terhindar dari penyakit. BIAN adalah program kegiatan pemberian imunisasi tambahan dan imunisasi kejar yang diadakan oleh pemerintah.

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia (Ranuh, 2011). Imunisasi memberikan kekebalan tubuh secara buatan dengan pembentukan antibodi sehingga melindungi anak dan mengurangi keparahan penyakit. Imunisasi anak merupakan upaya memperoleh kekebalan tubuh secara buatan melalui pemberian kuman hidup yang dilemahkan atau bagian tubuh dari kuman untuk membentuk antibodi. Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat.

Berdasarkan data cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia turun dari 93,7% di tahun 2019 menjadi 82,6% di tahun 2020 (Kartikawati, 2021). Beberapa upaya penyuluhan imunisasi dasar juga telah dilakukan oleh (Hartaty & Menga, 2019; Mulyani et al., 2018; Nurhikmah et al., 2021; Ritonga et al., 2014) dimana pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan program imunisasi rutin tidak dapat dilaksanakan secara optimal sebagaimana seharusnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia lima tahun terakhir, terjadi penurunan capaian imunisasi rutin yang cukup signifikan. Capaian imunisasi yang menurun mengakibatkan peningkatan resiko Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Bomboea et al., 2015). Adapun beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya adalah polio, hepatitis B, rubella, pertusis, difteri, campak, pneumonia, dan tetanus. Hal ini didukung oleh beberapa data dari berbagai sumber yang menyatakan, selama pandemi COVID-19, dikabarkan bahwa kunjungan sasaran ke posyandu menurun hingga 70%. Menurunnya angka cakupan imunisasi rutin kali ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk gangguan rantai pasokan, aturan pembatasan kegiatan, dan berkurangnya ketersediaan tenaga kesehatan yang akhirnya berdampak pada pemberhentian sementara sebagian layanan vaksinasi pada pandemi COVID-19.

Survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan UNICEF pada tahun 2020 lalu, mendapatkan bahwa hampir setengah dari orang tua dan pengasuh tidak mau membawa anaknya ke fasilitas kesehatan karena khawatir akan tertular COVID-19 dan penyakit lainnya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah anak yang tidak diimunisasi lengkap dan juga berdampak pada peningkatan jumlah kasus di beberapa penyakit seperti telah disampaikan sebelumnya yaitu campak, rubella, polio, tetanus, pertussis, hepatitis B, dan difteri di beberapa wilayah (Dillyana, 2019; Yuda & Nurmala, 2018). Namun sejauh ini, belum terdapat data prosentase angka kejadian peningkatan kasus diatas sehingga diperlukannya program BIAN.

Berdasarkan survei awal dan wawancara langsung bersama perwakilan masyarakat khususnya ibu-ibu penggerak PKK Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung masih dijumpai masyarakat yang awam tentang program BIAN 2022. PPM tematik kesehatan UNPAD-UNICEF 2022 melalui tema Bulan Imunisasi Anak Nasional hadir untuk memberikan edukasi masyarakat terkait program BIAN dan pentingnya imunisasi. Hal tersebut memotivasi seluruh tim PPM untuk merancang kegiatan sosialisasi dan kampanye sosial

mengenai BIAN 2022 secara menyeluruh. Sosialisasi ini menjelaskan periode waktu dan tempat pelaksanaan imunisasi, serta berbagai hal-hal yang perlu dilakukan saat dan pasca imunisasi BIAN 2022. Sosialisasi dilakukan bekerjasama dengan bidan desa dan posyandu setempat. Adapun fokus utama BIAN 2022 adalah untuk meningkatkan imun tubuh anak terhadap berbagai ancaman penyakit. Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi imunisasi dasar dan kampanye BIAN 2022 ini maka pengetahuan dan pemahaman masyarakat dapat meningkat, serta tercapainya target balita yang mendapatkan imunisasi lengkap di Desa Tanjungwangi.

MASALAH

Menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Eric Thohir bahwa tingkat kewirausahawan atau entrepreneurship di tanah air lebih rendah jika dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Dimana, jumlah wirausaha Indonesia sendiri baru sekitar 3,47% dari total penduduk. Negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, tingkat kewirausahaannya sudah berada disekitar 4,74% dan 4,26%. Sedangkan, Singapura menjadi yang tertinggi yakni sebesar 8,76%. ([Merdeka.Com/17/4/2021](https://www.merdeka.com/17/4/2021), n.d.). Di Kota Parepare sendiri menurut data BPS menunjukkan wirausahawan muda baru sekitar 2,5%. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh Kader AMM ([Parepare dalam Angka 2020](#), n.d.).

Kader AMM memiliki banyak waktu luang, namun belum dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif, terbiasa dalam mengisi dengan berdiskusi saja tanpa menghasilkan apapun. Kader AMM memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara memulai wirausaha, karena tidak ingin mengambil resiko dan menganggap butuh pengetahuan khusus dalam berwirausaha. Kader AMM memiliki jejaring tetapi belum dijadikan sebagai kekuatan dalam membangun jaringan wirausaha yang memiliki jangkauan pasar luas. Pembentukan jaringan akan mempermudah bagi kader AMM mengawali bisnisnya sebagai *reseller*.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Pada Masyarakat dengan tema BIAN dilaksanakan di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Sebagai salah satu dampak pandemi COVID-19, penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak terjadi di seluruh Indonesia, termasuk di Desa Tanjungwangi. Desa Tanjungwangi ditempati oleh 8.782 penduduk yang terdiri dari 4.601 penduduk laki - laki dan 4.182 penduduk perempuan. Menurut ([Widiastuti et al., 2008](#)) pada penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan ibu, jarak rumah ke tempat pelayanan dan dukungan tokoh masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, mitra kegiatan merupakan 88 orang ibu dari balita dengan rentang usia 9-59 bulan di Desa Tanjungwangi. Pendekatan yang diterapkan dalam merealisasikan program PPM melalui metode participatory approach. Sebagai upaya dalam mengkonstruksi pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi maka dirancang kegiatan penyuluhan tentang BIAN 2022. Selanjutnya metode penyuluhan yang dilakukan dibarengi juga dengan kampanye sosial di media sosial instagram dengan cara membuat dan mendistribusikan konten edukatif yang terkait dengan imunisasi anak.

Karena pada dasarnya pada aspek pengetahuan juga terdapat beberapa elemen ataupun faktor yang mempengaruhi di dalamnya, berdasarkan pendapat ([Karina & Warsito, 2012](#)), mengemukakan bahwa pengetahuan juga dapat dipengaruhi dari faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Karena semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, sehingga mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Serta didukung hasil penelitian dan juga pendapat ([Josiman,](#)

2012; Sari et al., 2016; Setyaningsih & Wulandari, 2019), mengemukakan bahwa pengetahuan ibu dalam berjalannya proses kelengkapan imunisasi pada anak, berperan cukup penting.

Definisi penyuluhan menurut (Notoatmodjo et al., 2012), yaitu penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam bentuk pendidikan kesehatan dalam faktor-faktor predisposisi, yang bertujuan menggugah kesadaran, serta memberikan atau meningkatkan pengetahuan juga perilaku. Sehingga program yang kami lakukan berupa penyuluhan mengenai bulan imunisasi anak nasional serta pentingnya imunisasi kepada 88 orang mitra yang merupakan sasaran dari program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Kedua, dengan menyebarkan konten edukatif yang telah dibuat ke media sosial seperti youtube dan instagram. Dengan melakukan pengabdian melalui penyuluhan langsung dan penyebaran konten edukatif di media, harapannya adalah pesan yang disosialisasikan akan menjangkau khalayak luas, sehingga semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya imunisasi dan akhirnya semakin banyak anak - anak Indonesia bisa mendapatkan imunisasi lengkap.

Upaya untuk merealisasikan program PKM ini agar sesuai dengan tujuan dan outcome yang diharapkan, maka metode pelaksanaan program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Pra Kegiatan

Pra Kegiatan yang dilakukan adalah mahasiswa melakukan pengumpulan data dan survei secara langsung ke tempat pelaksanaan dan berkoordinasi dengan pihak terkait untuk membangun komunikasi antara mahasiswa (komunikator) dengan kepala desa (komunikan). Komunikasi yang dibangun bertujuan untuk mendapatkan izin melaksanakan kegiatan PKM di desa Tanjungwangi dari pihak berwenang dengan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya program sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional serta manfaat yang akan didapatkan jika masyarakat mengikuti kegiatan tersebut.

Setelah mendapatkan izin, mahasiswa melakukan komunikasi lebih lanjut dengan ketua RW dan ketua kader posyandu untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional. Adapun rencana pelaksanaan akan menggabungkan antar RW yang jaraknya berdekatan agar pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya adalah membuat teknis kegiatan dengan membuat rangkaian acara serta menentukan pembagian tugas setiap mahasiswa. Sebelum hari pelaksanaan diadakan gladi bersih yang bertujuan agar seluruh mahasiswa dapat memahami seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

B. Kegiatan Sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional dilakukan secara langsung di desa Tanjungwangi di 4 titik lokasi. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi timbal balik. Hal ini dibuktikan dengan adanya rangkaian acara *games* dan sesi tanya jawab. Games bertujuan untuk meningkatkan semangat masyarakat dan menjadi ajang pendekatan antara mahasiswa dan masyarakat, sedangkan sesi tanya jawab menjadi wadah masyarakat untuk bertanya pada mahasiswa mengenai materi yang disampaikan, yaitu manfaat imunisasi dan program BIAN.

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang dilakukan adalah memantau berjalannya kegiatan agar sesuai dengan rangkaian yang sudah dibuat serta memantau kinerja anggota mahasiswa agar dapat bertugas dengan baik sesuai dengan posisi masing-masing yang telah ditentukan.

Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan wawancara dari perwakilan pejabat desa dan warga untuk mendengar pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional. Selain itu, pre-test dan post-test menjadi salah bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman masyarakat mengenai materi sosialisasi BIAN, baik sebelum maupun setelah penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra-Kegiatan

Persiapan yang dilakukan sebelum mengadakan sosialisasi adalah berkoordinasi dengan berbagai pihak, baik kepala desa dan jajarannya, ketua RW, kader posyandu, dan pihak lainnya. Selain berkoordinasi, persiapan dilakukan dengan survei tentang pelaksanaan imunisasi yang sudah dilakukan di Desa Tanjungwangi dan survei tentang area di masing-masing RW.

1. Survei Awal Tentang Pelaksanaan Imunisasi yang Sudah Dilakukan di Desa Tanjungwangi

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan survei awal tentang pemberian imunisasi yang selama ini sudah dilakukan di Desa Tanjungwangi. Survei dilakukan dengan mendatangi kader posyandu di setiap RW untuk mendapatkan gambaran umum terkait bagaimana pelaksanaan imunisasi yang sudah berlangsung di RW tersebut. Sebagian kader posyandu juga memberikan data imunisasi anak sehingga mahasiswa bisa mengetahui gambaran umum terkait kondisi target sasaran imunisasi. Selain itu, mahasiswa juga menanyakan tentang bagaimana antusiasme para ibu yang memiliki balita terhadap adanya kegiatan sosialisasi. Menurut pemaparan beberapa kader posyandu, para ibu biasanya bersedia datang jika disediakan konsumsi dan juga perlu disadarkan tentang betapa pentingnya untuk menghadiri sosialisasi tersebut.

Penjelasan tersebut menjadi bekal mahasiswa untuk menyusun konsep pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan. Dokumentasi kegiatan koordinasi dengan salah satu kader posyandu ditunjukkan oleh [Gambar 1](#).



Gambar 1. Koordinasi dengan Kader Posyandu RW 03

2. Survei Tentang Kondisi Area di Masing-Masing RW

Selain melakukan survei tentang pelaksanaan imunisasi, mahasiswa juga melakukan koordinasi bersama para ketua RW sekaligus mendatangi kediaman setiap RW untuk mengetahui bagaimana kondisi area RW tersebut. Melalui survei tersebut, mahasiswa dapat menyimpulkan apakah RW tersebut masih bisa dijangkau dan memungkinkan untuk dilaksanakan sosialisasi atau tidak. Hasil dari survei tersebut bermuara pada keputusan bahwa RW02 dan RW 09 tidak memungkinkan untuk mendapatkan sosialisasi secara luring karena sulitnya transportasi ke daerah tersebut sehingga kedua RW tersebut akan menerima sosialisasi secara daring, yaitu melalui unggahan video di Instagram @kkntanjungwangi_bian2022.

B. Kegiatan Sosialisasi

Metode pelaksanaan dari kegiatan PPM yang dilakukan adalah berbentuk sosialisasi dan bersifat informal. Hal ini bertujuan untuk menjalin interaksi yang lebih hangat dan santai dengan masyarakat selama acara berlangsung. Teknis pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara terpisah

pada hari yang berbeda. Hal ini dikarenakan jarak antara masing-masing RW berjauhan sehingga tidak bisa dilaksanakan secara serentak dalam satu tempat.

1. Kegiatan Sosialisasi Dilaksanakan di Empat Lokasi yang Berbeda

Sosialisasi hari pertama dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di rumah pemilik yayasan TK Mentari dengan sasaran peserta dari RW 06 dan 07. Sosialisasi hari kedua dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 di GOR Desa Tanjungwangi dengan sasaran peserta dari RW 03, 04, dan 05. Sosialisasi hari ketiga dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 di posyandu RW 08 dengan sasaran peserta dari RW08. Sosialisasi hari keempat dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022 di SMP Djuantika dengan sasaran peserta dari RW 01.

2. *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk Menguji Pemahaman Peserta Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan yang dilanjutkan dengan bermain games. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi terkait dengan BIAN dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta penyuluhan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipaparkan. Selain itu, dilakukan juga *pre-test* dan *post-test* pada peserta penyuluhan sebagai salah satu instrumen untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan di Tabel 1. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, peserta diberikan pula ringkasan materi terkait BIAN guna membantu peserta mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Dokumentasi kegiatan sosialisasi, pengisian *post-test* oleh peserta dan foto bersama ditunjukkan oleh Gambar 2, 3 dan 4 di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi BIAN 2022



Gambar 3. Peserta Sedang Mengisi *Post-Test*



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Beserta Kader Posyandu

3. Monitoring dan Evaluasi

Materi kegiatan sosialisasi yang disampaikan adalah edukasi mengenai pentingnya imunisasi, penyakit-penyakit yang dapat terjangkit pada anak bila tidak mendapat imunisasi, serta informasi mengenai program BIAN. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program bagi peserta, maka dilakukan evaluasi mengenai materi tersebut. Evaluasi terdiri atas 5 soal yang dikerjakan sebelum dan setelah pemberian materi.

Tabel 1. Rerata Nilai *Pretest* dan *Post Test* Peserta Sosialisasi BIAN

Waktu	Peserta	Rerata Nilai <i>Pre-Test</i>	Rerata Nilai <i>Post-Test</i>
Rabu, 20 Juli 2022	25 orang	78,4	92,8
Kamis, 21 Juli 2022	28 orang	69,8	91,4
Jumat, 22 Juli 2022	17 orang	85,8	89,4
Sabtu, 23 Juli 2022	18 orang	81,2	92,5
Rata keseluruhan		77,9	91,5

Berdasarkan **Tabel 1** tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pre-test keseluruhan adalah 77,9, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 91,5. Berdasarkan hasil tersebut, dimana nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test yang artinya pemahaman masyarakat mengalami peningkatan berkat diadakannya sosialisasi BIAN. Bertambahnya wawasan warga diharapkan sejalan dengan perubahan tingkah laku warna menjadi semakin sadar akan pentingnya imunisasi.

C. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Sepanjang proses berjalannya kegiatan KKN BIAN di Desa Tanjungwangi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi tim KKN, yaitu:

1. Sinyal internet dan jaringan seluler yang lemah di beberapa titik. Hal ini menyebabkan kurangnya fasilitas daring penunjang acara. Solusi untuk masalah ini adalah pencetakan kuis di lembaran kertas dan penyediaan alat tulis agar tidak perlu menggunakan internet.
2. Letak pelaksanaan yang berjauhan. Jarak antar RW di Desa Tanjungwangi lumayan besar, apabila bepergian dengan jalan kaki akan memakan banyak waktu dan tenaga. Karena transportasi pribadi terbatas, tim KKN memutuskan untuk menyewa jasa transportasi umum seperti pick-up dan angkot agar bisa berangkat dari rumah posko sampai ke tujuan dengan efektif. Selain itu, lokasi RW 02 dan RW 09 yang sangat jauh dan memiliki jalan yang tidak bagus menghambat koordinasi untuk penyelenggaraan sosialisasi. Untuk itu, tim KKN

memutuskan untuk memberi sosialisasi ke RW 02 dan RW 09 secara daring melalui video visualisasi kreatif berisi materi BIAN.

D. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan dokumentasi sosialisasi BIAN juga dilakukan dalam platform Instagram @kkntanjungwangi_bian2022 dan twibbon di Gambar 5 dan Tautan YouTube: <https://youtu.be/BTe4gM90fRI> di Gambar 6.



Gambar 5. Twibbon Bulan Imunisasi Nasional 2022



Gambar 6. Video Dokumentasi Sosialisasi BIAN

E. Rencana Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan sosialisasi BIAN 2022 ini selesai dilaksanakan, sebaiknya terus menjalin komunikasi dengan pihak Universitas Padjadjaran sehingga bisa dilanjutkan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tahun berikutnya. Sebagai tindak lanjut kegiatan sosialisasi ini, saran yang dapat kami berikan adalah sebaiknya kegiatan sosialisasi diadakan lebih sering lagi kedepannya di Desa Tanjungwangi. Mengingat sosialisasi yang kami adakan hanya dihadiri oleh perwakilan warga saja, masih banyak yang belum mendapatkan ilmu mengenai imunisasi sehingga perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut. Sosialisasi sebaiknya diselenggarakan oleh posyandu atau puskesmas di Desa Tanjungwangi untuk warga setempat.

KESIMPULAN

Melalui sosialisasi yang bertajuk "Sosialisasi Bulan Imunisasi Anak Nasional 2022", dihasilkan kenaikan rerata pre-test dan post-test peserta sebesar 13,61 yaitu dari skor 77,9 menjadi skor 91,5, dimana dapat disimpulkan adanya kegiatan penyuluhan kesehatan BIAN 2022 dan pembuatan konten edukatif di media sosial Instagram dapat meningkatkan pengetahuan/wawasan warga di Desa Tanjungwangi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak. Semakin meningkat pengetahuan seseorang tentang aspek kesehatan tentunya

seiring dengan adanya perubahan sikap atau pola perilakunya. Sehingga ke depan diharapkan masyarakat memiliki persepsi positif serta kesadaran untuk mau melakukan anjuran imunisasi yang berhubungan dengan kesehatan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare serta ucapan atas dukungan yang telah diberikan oleh Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Bomboo, V., Pascoal, M., & Lumy, F. (2015). Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Campak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 45–50.
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67–77.
- Hartaty, & Menga, M. K. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 40–44.
- Josiman, A. (2012). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1 Yogyakarta. Repository, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta.*
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 30–35.
- Kartikawati, M. U. (2021). *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Anak Di Indonesia Turun 11,1 Persen Pada 2020. (Https://Www.Inilah.Com/Cakupan-Imunisasi-Dasar-Lengkap-Anak-Di-Indonesia-Turun-111-Persen-Pada-2020, Diakses 3 September 2022).*
- Mulyani, S., Natasha, N., Shafira, A., & Haris, A. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(1), 45–55.
- Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi Kesehatan di Sekolah. In *Rineka Cipta*.
- Nurhikmah, Patimah, & Ratni. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 30–34.
- Ranuh, I. G. N. G. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Satgas Imunisasi, Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ritonga, M. R. S., Syarifah, & Tukiman. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kebijakan, Promosi Kesehatan Dan Biostatistik*, 1(2), 1–8.
- Sari, D. N. I., Basuki, S. W., & Triastuti, N. J. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 6–12.
- Setyaningsih, P. H., & Wulandari, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *EduDharma Journal*, 3(2), 44–55.
- Widiastuti, Y. P., Anggraeni, R., & Arofah, A. N. (2008). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Kepada Bayinya Di Desa Banyutowo Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 7–14.
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86–94.